

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA
USIA 12-59 BULAN**

(Studi Di Desa Pamorah Trageh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Dianjurkan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Meenjadi Sarjana Keperawatan



Oleh:
RIYANTO
20142010063

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA
USIA 12-59 BULAN**
(Studi Di Desa Pamorah Trageh Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:
RIYANTO
20142010063

Telah disetujui pada tanggal:
Bangkalan, 03 Juli 2024
Pembimbing

Luluk Fauziah Januarti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0725019202



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA
USIA 12-59 BULAN**

(Studi Di Desa Pamorah Trageh Kabupaten Bangkalan)

Riyanto 1, Luluk Fauziah Januarti, S.Kep., Ns., M.Kep

1) Mahasiswa S1 Keperawatan 2) Dosen S1 Keperawatan

*email: eiyaan123@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Ini terjadi ketika pertumbuhan anak terhambat karena kekurangan gizi kronis selama periode penting perkembangan, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan. Pengetahuan ibu tentang gizi memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah stunting, karena ibu bertanggung jawab utama dalam memilih dan menyediakan makanan bagi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pamorah, Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen Pengetahuan ibu tentang gizi dan variabel dependen kejadian stunting, dengan populasi 51 responden dan besar sampel 41 responden menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan KMS dan kuesioner yang diuji statistik menggunakan *spearman rank* dengan $\alpha=0,05$

Hasil uji statistik pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan didapatkan $P_{\text{value}}= 0,000 < \alpha= 0,05$ dengan korelasi sebesar 0,748 sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pamorah, Bangkalan.

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi stunting seperti dukungan keluarga, dukungan ibu, budaya sekitar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Stunting

**THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF SELF REGULATION AND
THE MOTHER'S ABILITY TO FULFILL HER CHILDREN
NUTRITION IN AN EFFORT TO PREVENT STUNTING**
(Study in Pamorah Village, Bangkalan Regency)

ABSTRACT

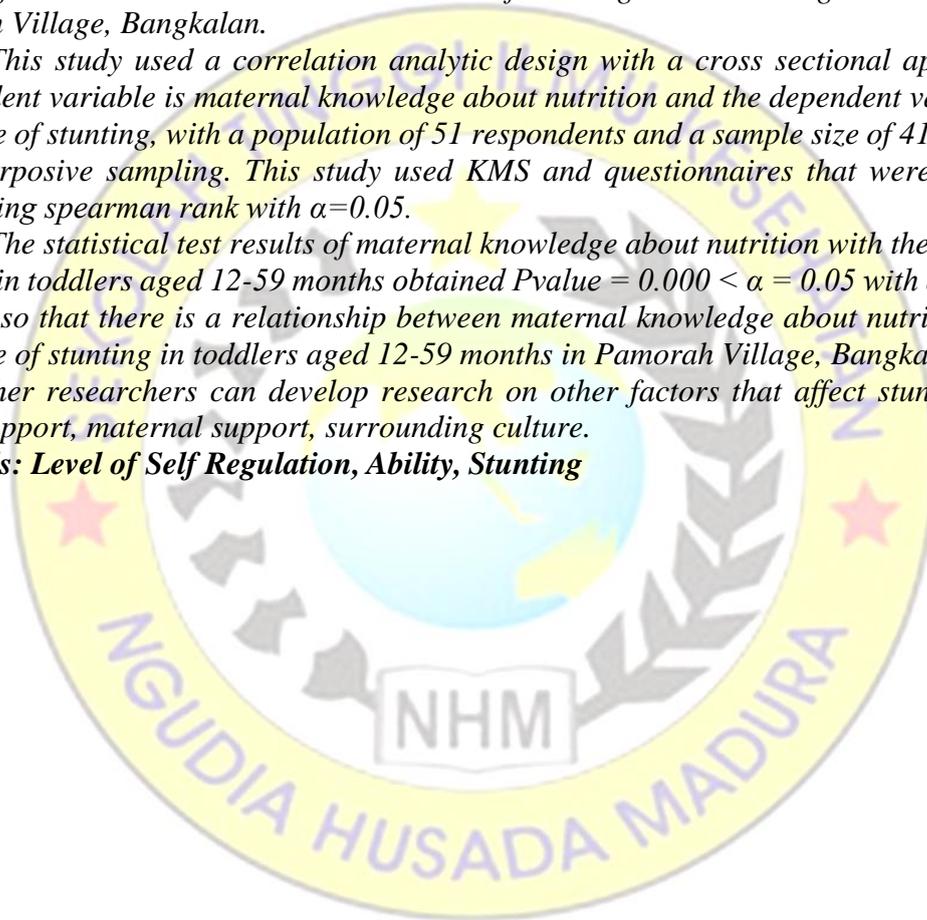
Stunting is a serious public health problem. It occurs when a child's growth is stunted due to chronic malnutrition during critical periods of development, especially in the first 1000 days of life. Maternal knowledge about nutrition has a very important role in preventing stunting, because mothers are primarily responsible for choosing and providing food for their children. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in Pamorah Village, Bangkalan.

This study used a correlation analytic design with a cross sectional approach. The independent variable is maternal knowledge about nutrition and the dependent variable is the incidence of stunting, with a population of 51 respondents and a sample size of 41 respondents using purposive sampling. This study used KMS and questionnaires that were statistically tested using spearman rank with $\alpha=0.05$.

The statistical test results of maternal knowledge about nutrition with the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months obtained $Pvalue = 0.000 < \alpha = 0.05$ with a correlation of 0.748 so that there is a relationship between maternal knowledge about nutrition with the incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in Pamorah Village, Bangkalan.

For further researchers can develop research on other factors that affect stunting such as family support, maternal support, surrounding culture.

Keywords: Level of Self Regulation, Ability, Stunting



PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan 4 kali lebih pendek dibandingkan anak pada usia yang sama. Kondisi ini diukur pada dengan panjang atau tinggi badan lebih besar dari rata-rata standar pertumbuhan anak menurut Organisasi Kesehatan Dunia Divisi 2 (SD) Stunting pada balita merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, dan gizi kurang pada bayi. Kedepannya, anak stunting harus melalui tantangan untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

WHO menyatakan stunting akan menjadi masalah kesehatan jika prevalensinya mencapai $\geq 20\%$ (Sudarman, Syamsul and Gabut, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2017, ada 22,2% bayi mengalami stunting atau sekitar 150,8 juta bayi di dunia. Indikator ini turun dibandingkan angkanya deformasi pada tahun 2000 adalah 32,6%. Pada tahun yang sama lebih dari Separuh dari bayi stunting di dunia berasal dari Asia (55%), dan lebih dari sepertiga (39%) dari 83,6 juta anak kecil di Asia tinggal di Afrika. sebagian besar berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan sebagian kecil berada di Asia Tengah (0,9%) (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018). Pada tahun 2013, jumlah bayi yang tergolong sangat pendek mengalami penurunan Sebanyak 18,0% balita dan balita pendek mengalami peningkatan 19,5%. Pada tahun 2018, jumlah anak sangat pendek juga mengalami penurunan 11,5% bayi, dengan bayi yang tergolong jangka pendek menderita lebih sedikit turun menjadi 19,3 persen pada anak di bawah usia lima tahun (Riskesdas 2018). Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi stunting pada anak usia 0-59 bulan di Jawa Timur

sebesar 32,81%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi stunting secara nasional yaitu 30,8%.

Faktor-faktor penyebab Stunting terbagi atas faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan prematur, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah pelayanan kesehatan. sosial budaya dan sanitasi lingkungan (WHO, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Simamora, 2019) banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan Stunting pada anak. Faktor penyebab Stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian Stunting kehamilan prematur asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu saat hamil, sanitasi air dan lingkungan, BBLR, pengetahuan (Zogara and Pantaleon, 2020).

Peranan orang tua sangat penting dalam meningkatkan zat gizi anak. Pengetahuan orang tua perlu ditingkatkan terutama ayah sebagai kepala rumah tangga yang seharusnya mempersiapkan kebutuhan anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anak stunting usia 12 - 59 bulan di desa pamorah" .

Usaha perbaikan pengetahuan dan sikap adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan pada peningkatan status kesehatan dan gizi

anak stunting. Usaha perbaikan pengetahuan dan sikap ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian anak stunting usia 12-59 bulan Di Desa Pamorah

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Pamorah Kabupaten Bangkalan sebanyak 51 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 41 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan analisa data menggunakan Spearman rank. Penelitian ini telah dilakukan layak etik dengan no. 2119/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2024.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi

Klasifikasi usia berdasarkan BKBBN	Frekuensi	Presentase (%)
17-25 (Masa remaja akhir)	2	4.9

26-35 (Masa dewasa awal)	39	95.1
36-45 (Masa dewasa akhir)	-	-
Total:	41	100%
Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD/SMP	21	51.2
SMA	14	34.1
D3/S1	6	14.6
Total:	41	100%
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	20	48.8
PETANI	6	14.6
SWASTA/WIRASWASTA	15	36.6
Total:	41	100%
Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
< 1 JT	2	4.9
1 JT- 3 JT	36	87.8
>3 JT	3	7.3
Total:	41	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir dari seluruh ibu memiliki usia 26-35 th (95.1%), sebagian besar dari ibu memiliki Pendidikan SD/SMP sebanyak 21 ibu (51.2%), sebagian kecil dari ibu memiliki pekerjaan IRT sebanyak 20 ibu (48.8%), dan hampir dari seluruh ibu memiliki pendapatan 1 jt-3 jt sebanyak 36 (87.8%)

Tabel 2. Data Khusus

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Presentase
kurang	23	56.1
cukup	15	36.6
baik	3	7.3
Total	41	100%
Stunting	Frekuensi	Presentase
ya	15	36.6
tidak	26	63.4
Total	41	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden dengan presentase (56.1%) dan persentase kejadian stunting didesa Pamorah Bangkalan menunjukkan bahwa sebagian kecil dari responden mengalami stunting sebanyak 15

responden dengan presentase (36.6%).
 2.1 Tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan stunting Di Desa pamorah Kabupaten Bangkalan

Pengetahuan ibu	Kategori	Count	Kejadian stunting		total
			Stunting	Tidak stunting	
Kurang	Count	15	8	23	
	% of Total	65.2%	34.8%	100%	
	cukup	Count	0	15	15
Baik	% of Total	0.0%	100%	100%	
	Count	0	3	3	
	% of Total	0.0%	100%	100%	
Total	Count	15	26	41	
	% of Total	36.6%	63.4%	100%	

Uji Statistik Spearman Rank
 $\alpha = 0,05$
 $P = 0,000$
 $r = 0.656$

Berdasarkan tabel 2.1 diatas menunjukkan jelaskan bahwa pengetahuan ibu dengan stunting didapatkan nilai pengetahuan ibu kurang dengan stunting sejumlah 15 responden (36.6%). Sedangkan pasien yang memiliki pengetahuan ibu baik dengan tidak stunting sebanyak 26 responden (63.4%). Dari hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai P Value 0,000 berarti nilai P Value < $\alpha(0,05)$. Dengan nilai korelasi sebesar 0,656 yang berarti bahwa koefisien korelasi antar kedua variabel kuat, sehingga H1 diterima. ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan stunting didesa Pamorah Bangkalan.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Di Desa Pamorah Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan kepada 41 responden didapatkan pengetahuan ibu lebih dari setengahnya ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden dengan presentase (56.1%). Dalam analisis kuesioner pengetahuan ibu, nilai terendah berada pada pernyataan nomor 2 yaitu “makanan yang bergizi adalah..” dengan jumlah skor 3. Berdasarkan analisis kuesioner pengetahuan ibu, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 21 yaitu “kekurangan vitamin D pada Balita dapat menyebabkan...” dengan jumlah skor 62.

Sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 21 responden dengan presentase (51.2%). Faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan yaitu pendidikan. Menurut Yunus (2023) mengatakan bahwa Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi. Banyaknya info yang diterima, maka makin banyak juga pengetahuan yang dimiliki tentang informasi kesehatan. Keterkaitan Pengetahuan dengan Pendidikan sangat kuat, dan diharapkan bagi mereka yang telah mengenyam pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut memberi dukungan pada pengetahuan sebelumnya bahwa pendidikan mempengaruhi pembentukan pengetahuan.

Tingkatan pendidikan ini mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima hal-hal baru. Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan

yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi terciptanya perilaku (Sudarman et al., 2021).

B. Gambaran kejadian stunting di Desa Pamoran Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden didapatkan stunting sebanyak 15 responden dengan presentase (36.6%). Dalam data KMS terdapat 15 responden yang memiliki anak dengan kategori stunting (56.1%) dan tidak stunting 26 Responden yang memiliki anak tidak stunting (63,4%). Pada usia ibu terdapat 2 (4.9%) orang dimasa remaja akhir, dan pendidikan ibu sebagian besar SD/ SMP sebanyak 21 (51.2%).

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh seorang wanita yang terlalu muda atau terlalu tua selama kehamilannya, terutama jika mempertimbangkan masalah psikologis. Wanita hamil yang terlalu muda biasanya tidak siap menjadi orang tua dan kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kehamilannya. Di sisi lain, ibu yang sudah terlalu lanjut usia biasanya kekurangan tenaga dan motivasi untuk merawat bayinya yang belum lahir. (Wanimbo & Wartiningsih, 2020).

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara usia ibu dan prevalensi stunting pada masa kanak-kanak, 66,7% ibu berusia kurang dari 20 tahun. dan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara usia ibu dan terjadinya stunting pada anak. Rentang usia 20–

35 tahun dianggap sebagai rentang usia produktif bagi para ibu; saat ini reproduksi ibu terlihat dalam keadaan baik dan mampu melahirkan (Sukma & Sari, 2020).

Menurut jurnal yang ditulis oleh Ulfah, B (2019), stunting juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu. Rendahnya pendidikan ibu secara tidak langsung akan memengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu dalam hal perawatan kesehatan, terutama dalam pemahaman tentang gizi. Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Delmi, S (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat memengaruhi pola pengasuhan dan perawatan anak.

C. Hubungan Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting usia 12-59 bulan di Desa Pamorah, Kabupaten Bangkalan

Dari hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *P Value* 0,000 berarti nilai *P Value* $< \alpha(0,05)$. Dengan nilai korelasi sebesar 0,748 yang berarti bahwa koefisien korelasi antar kedua variabel kuat, sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan stunting di Desa Pamorah Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden dengan presentase (56,1%). Dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mengalami stunting sebanyak 15 responden dengan presentase (36,6%).

Menurut hasil tinjauan literatur, mayoritas studi cenderung memfokuskan pada anak-anak balita yang berusia 2-5 tahun. Ini disebabkan oleh fokus pada stunting sebagai

masalah gizi utama yang terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Stunting umumnya mulai terdeteksi setelah anak mencapai usia 2 tahun, sesuai dengan laporan yang diterbitkan oleh Kementerian Desa, (Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada tahun 2017). Dalam tujuan analisis tunggal di jurnal tersebut, terungkap bahwa dari 5 jurnal, kejadian stunting pada balita di bawah 50% terjadi pada 5 kasus, sementara kejadian stunting di atas 50% terjadi pada 4 kasus. Rata-rata, balita yang mengalami stunting memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan gizi yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori Sulastri (2012), yang menyatakan bahwa pengetahuan gizi yang kurang dapat menghambat upaya perbaikan gizi yang efektif dalam keluarga maupun masyarakat, menekankan pentingnya pemahaman dan keterlibatan aktif dalam praktik gizi.

Menurut Peneliti, Kurangnya pengetahuan mengenai gizi yang sehat merupakan faktor risiko utama yang menyebabkan prevalensi stunting yang tinggi. Pandangan masyarakat terhadap stunting sangat bervariasi dan tergantung pada tingkat pendidikan dan pemahaman mereka tentang kesehatan dan gizi. Sebagian masyarakat menganggap stunting sebagai kondisi yang lazim terjadi pada anak-anak. Namun menurut peneliti, stunting tidak boleh dianggap normal karena merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Masih ada masyarakat yang meyakini bahwa stunting

disebabkan oleh faktor genetik atau nasib. Persepsi ini mungkin muncul akibat kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor risiko stunting, seperti kekurangan gizi, terbatasnya akses terhadap air bersih, sanitasi yang

buruk, dan lingkungan yang tidak sehat. Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Seseorang dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mudah menerima informasi daripada mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang. Informasi ini kemudian menjadi dasar bagi ibu dalam mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Promes dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kejadian stunting. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Agustiningrum (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang dibuktikan dengan hasil uji chi square $p\text{-value} < \alpha$ yaitu $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Selain itu diperkuat dengan nilai OR sebesar 1,8 yang memiliki arti bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik 1,8 kali beresiko memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Sehingga dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi dapat mencegah terjadinya stunting pada anak.

KESIMPULAN

- a. Pengetahuan ibu tentang gizi lebih dari setengahnya dalam kategori kurang di Desa Pamorah, Kabupaten Bangkalan.
- b. Balita usia 12-59 bulan sebagian kecil mengalami kejadian stunting di Desa Pamorah, Kabupaten Bangkalan.
- c. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian

stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pamorah, Kabupaten Bangkalan.

Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMA, 2(01), p. 2.

REFERENSI

- Amalia, I.D., Lubis, D.P.U. and Khoeriyah, S.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 146–154. Available at: <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>.
- hidayat fahrul, D. (2023) 'STUNTING DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA MODERN', 5, pp. 31–41.
- Kuswanti, I. and Khairani Azzahra, S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), pp. 15–22. Available at: <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>.
- Lolan, Y.P. and Sutriyawan, A. (2021) 'Nutrition Knowledge and Parental Attitudes about Parenting Patterns of Nutritious Food With Stunting Events', *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), pp. 116–124.
- Manopo, M., Mautang, T. and Pangemanan, M. (2020) 'Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 2 Tomohon', *Jurnal Olympus Jurusan PKR*
- Mariana, R., Nuryani, D.D. and ... (2021) 'Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021', *JOURNAL OF Community ...*, pp. 1–18. Available at: <http://e-jurnal.iphorr.com/index.php/chi/article/view/99>.
- Muslihatun, W.N., Kurniati, A. and Widiyanto, J. (2023) 'Efektivitas Video terhadap Pelibatan Ayah dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid 19', *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 13(2), pp. 9–17. Available at: <http://dx.doi.org/10.37859/jp.v13i2.4795>.
- Nurhasanah, N. *et al.* (2023) 'Pengaruh penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi cegah stunting do kelurahan panggung kota tegal', *Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang*, 5(1), pp. 92–99.
- Purnamasari, M. and Rahmawati, T. (2021) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp. 290–299. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>.
- Sudarman, S., Syamsul, M. and Gabut, M. (2021) 'Jurnal 1 Skripsi', 1(1), pp. 1–15.
- Saputra, R. *et al.* (2023) 'Intervensi Pencegahan Stunting Pada

Anak Di Kutai Kartanegara Dan Samarinda', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), p. 254. Available at: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42526>.

Yanti, E.M. (2023) 'Hubungan Faktor Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan

Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kembang Kerang Daya', *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), pp. 466–475. Available at: http://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/677/%0Ahttp://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/677/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

Zogara, A.U. and Pantaleon, M.G. (2020) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), pp. 85–92. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas) 2013, Jakarta.